

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca pandemi COVID-19 merupakan periode transisi ketika aktivitas ekonomi mulai kembali normal setelah sebelumnya mengalami pembatasan yang signifikan. Namun, kondisi ini tidak langsung membuat perekonomian stabil melainkan periode ini muncul berbagai tantangan seperti meningkatnya permintaan masyarakat yang tidak seimbang dengan ketersediaan barang, terganggunya distribusi, serta naiknya biaya produksi. Pada akhirnya berdampak pada meningkatnya beban biaya bagi perusahaan.

Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, terutama setelah pandemi, perusahaan menghadapi berbagai tekanan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola keuangan. Salah satu aspek penting adalah pengelolaan modal kerja karena berkaitan langsung dengan kelancaran operasional dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang tidak optimal dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang berpotensi mengganggu aktivitas operasional serta menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, efisiensi modal kerja diukur menggunakan perputaran modal kerja, yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja, di mana semakin tinggi perputarannya menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sementara itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan *Return on Assets*

(ROA), yang menggambarkan tingkat profitabilitas berdasarkan total aset yang dimiliki.

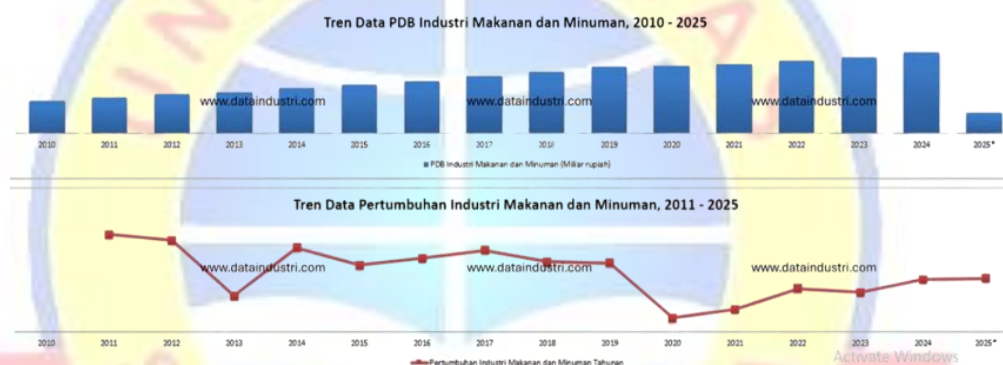
Tabel 1.1 Daftar Perputaran Modal Kerja dan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024.

No	Perusahaan	Kode	Tahun	WCT	ROA
1	BISI International Tbk.	BISI	2022	1.21	15.3%
			2023	1.15	15.2%
			2024	0.90	4.91%
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	2022	-37.5	2.93%
			2023	44.5	3.08%
			2024	5.62	1.77%
3	Ultrajaya Milk Industry & Trad.	ULTJ	2022	4.11	13.0%
			2023	6.39	15.7%
			2024	6.94	13.6%

Sumber : www.idx.co.id Diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*/WCT) dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022-2024 menunjukkan hubungan yang tidak konsisten. Pada BISI International Tbk, penurunan WCT dari 1,21 menjadi 0,90 diikuti oleh penurunan ROA dari 15,3% menjadi 4,91%, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas. Namun, kondisi berbeda terjadi pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk, di mana WCT berfluktuasi secara signifikan dari -37,5 menjadi 44,5 lalu turun ke 5,62, sementara ROA justru

cenderung menurun, menunjukkan bahwa peningkatan perputaran modal kerja tidak selalu diikuti peningkatan laba. Sementara itu, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mencatat peningkatan WCT secara konsisten, tetapi ROA mengalami fluktuasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran modal kerja dan *Return on Assets* tidak selalu linear, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* secara lebih mendalam.



Gambar 1.1 Data PDB Industri Makanan dan Minuman

(Sumber : www.dataindustri.com, 2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami tren peningkatan jangka panjang, namun dengan pertumbuhan yang fluktuatif. Nilai PDB terus meningkat dari 2010 hingga sekitar 2024, mencerminkan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, sementara penurunan pada 2025 kemungkinan disebabkan oleh data yang belum lengkap atau indikasi perlambatan. Di sisi lain, laju pertumbuhan tahunan cenderung tidak stabil, dengan penurunan signifikan pada 2020 akibat pandemi COVID-19 dan pemulihan bertahap setelahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor ini

berkembang secara nominal, ketidakstabilan pertumbuhan tetap menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga diperlukan pengelolaan modal kerja yang efektif untuk menjaga profitabilitas.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat hasil penelitian yang berbeda Menurut (Rismansyah et al., 2022) berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Karena modal kerja perusahaan belum digunakan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Selain itu, adanya dana yang menganggur atau modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan keuntungan perusahaan tidak meningkat secara signifikan. Namun, menurut (Ewi Susilawati, 2023) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Karena semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dan laba. Pengelolaan modal kerja yang baik juga membantu kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (*Research gap*). Beberapa penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh namun tidak signifikan, bahkan terdapat hasil yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, serta variabel yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat peluang untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan periode penelitian yang lebih baru serta memfokuskan analisis pada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2022-2024 mengalami fluktuasi.
2. *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2022-2024 mengalami fluktuasi yang menunjukkan kondisi yang belum stabil.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan sebagai analisis terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets*. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara sistematis dengan menghasilkan Kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara efektivitas pengelolaan modal kerja dengan kinerja keuangan Perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Bagi Peneliti Berikutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan perputaran modal kerja dan *Return on Assets*, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel atau periode penelitian yang berbeda.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Signaling Theory

Pengungkapan informasi oleh perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal, khususnya investor. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*),

yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan menjadi sinyal yang digunakan pasar untuk menilai kondisi perusahaan. Informasi tersebut mencakup gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, kondisi saat ini, serta prospek di masa yang akan datang, baik dari sisi operasional maupun pasar sekuritasnya. Oleh karena itu, keakuratan informasi menjadi hal yang sangat penting agar dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan yang tepat bagi investor dan pelaku pasar. Dalam pasar modal, investor membutuhkan akses terhadap informasi yang lengkap, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya untuk mendukung proses analisis serta pengambilan keputusan investasi menurut (Yasir&euis, 2023).

Salah satu indikator yang digunakan sebagai sinyal dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan sinyal positif mengenai kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa depan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat diartikan sebagai ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset, yang berpotensi memberikan sinyal negatif kepada investor.

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja perusahaan menurut (Kasmir, 2018:182).

Dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja memiliki peranan penting karena digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari, seperti pembelian persediaan, pembayaran utang jangka pendek, dan kebutuhan operasional lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang efektif diperlukan agar perusahaan dapat menjaga kelancaran operasional serta meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap dana yang diinvestasikan ke dalam total aset yang dimiliki menurut Hery dalam jurnal (Ewi Susilawati, 2023).

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam, baik yang berpengaruh positif, dan tidak signifikan.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Lisdawati, Yusrina, Pandu perdana Saputra, Daryanto, (2023)	Pengaruh modal kerja dan pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016- 2020	kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t statistik sebesar 2,256279 dan signifikansi 0,04 < 0,05, sehingga hipotesis 1 diterima.
2	Muhammad Ikram & Zaida Rizqi Zainul (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Modal Kerja, Efisiensi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Berdasarkan hasil pengujian, modal kerja memiliki koefisien sebesar -1,40E- 13 dengan arah negatif dan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Profitabilitas BUMN Yang Terdaftar Di BEI	tingkat signifikansi $0,0810 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3	Zahra Balqis dan Safri (2022)	Pengaruh modal kerja dan ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2020	dibuktikan dengan nilai thitung 2,750 > ttabel 2,02809 dan signifikansi $0,009 < 0,05$.
4	Yasir Maulana dan euis (2023)	Pengaruh modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor logam dan sejenisnya	Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi modal kerja sebesar 0,119377, yang berarti setiap peningkatan modal kerja sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,119377% dengan asumsi

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
5	Intan Dewi Anggraini dan Krido Eko Cahyono (2021)	Pengaruh modal kerja, likuiditas, leverage dan aktivitas Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian diperoleh nilai t sebesar 1.977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.059. Karena nilai signifikansi uji t yaitu 0.059 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6	Mahdi Hendrich, kemas welly angga permana, sri Winarti, Muhammad deni, anton trianto (2023)	Pengaruh modal kerja dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2022.	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ dan thitung $2,449 >$ ttabel $2,035$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
7	Mustangain Amin (2023)	Pengaruh Modal kerja terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Perusahaan manufactur yang terdaftar di bursa efek jakarta (BEJ)	kerja berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 14,0%, sedangkan 86,0% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu $Y = 2,904 + 1,446(X)$, yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
8	Rismansyah, Reva Maria Valianti, Addelia Putri (2022)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,157 dengan signifikansi 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
9	Ewi Susilawati dan Muhtabab Fatururrahman (2023)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar $4,446 > t_{tabel}$ $1,65950$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10	Deny Indra Firmansyah (2021)	Pengaruh perputaran	Hasil penelitian dari pengujian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	menunjukkan bahwa perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,082 (sig > 0,05), sehingga perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : *Data diolah Peneliti, 2026.*

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan perputaran modal kerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menjalankan kegiatan operasional dengan lancar. Sebagai variabel independen perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin efektif pengelolaan modal kerja, maka penggunaan aset perusahaan menjadi lebih efisien dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Jika perusahaan mampu mengelola aset dengan baik, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total assets.



Gambar 1.2 Paradigma Penelitian

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:58) Hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris berdasarkan fakta yang diperoleh dari objek penelitian. Berdasarkan Kerangka pemikiran penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*”

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024, data diperoleh dari *website* resmi BEI: www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan mulai dari April s.d Juni 2026.